

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional dalam rangka mencapai cita-cita suatu bangsa. Pariwisata berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran serta kebanggaan masyarakat dengan cara memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah Indonesia untuk menghasilkan devisa Negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Oleh karena itu pemanfaatan, pengembangan, pengelolaan, dan pembiayaan kawasan wisata harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dengan melibatkan peran lembaga pemerintah, *stake holder* yang terkait serta partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam berbagai kebijakan yang akan diambil.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam

pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dilihat dari sudut ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin agar pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya ( Wardiyanta, 2006 : 47). Salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki *skill* tinggi dan pengabdian pada bidangnya (*professional*) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing di pasaran global. (Spillane James. J, 1994)

Potensi keindahan alam yang dimiliki Bangsa Indonesia sudah bukan menjadi rahasia umum dalam kancanegara, karena dengan kekayaan sumber daya alam dan ragam budaya daerah di tambah dengan fasilitas yang sudah dimiliki di berbagai daerah. Indonesia dipercaya akan menjadi salah satu negara

tujuan wisata terbesar di dunia. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara selama 5 tahun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2010 sebesar 7.002.944 orang; tahun 2011 naik menjadi 7.649.731 orang; pada tahun 2012 naik menjadi 8.044.462 orang; pada tahun 2013 naik lagi menjadi 8.802.129 orang; dan yang terakhir pada tahun 2014 masih mengalami kenaikan sebesar 9.435.411 orang. Kondisi kunjungan wisatawan mancanegara tiap bulanya yang terus meningkat membuktikan bahwa potensi pariwisata di Indonesia tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan wisata di negara lainya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara**  
**Tahun 2010-2014**

<b>Bulan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Januari	493.799	548.821	652.692	614.328	753.079
Februari	523.135	568.057	592.502	678.415	702.666
Maret	594.242	598.068	658.602	725.316	765.607
April	555.915	608.093	626.100	646.117	726.332
Mei	600.031	600.191	650.883	700.708	752.363
Juni	613.422	674.402	695.531	789.594	851.475
Juli	658.476	745.451	701.200	717.784	777.210
Agustus	586.530	621.084	634.194	771.009	826.821
September	560.367	650.071	683.584	770.878	791.296
Oktober	594.654	656.006	688.341	719.903	808.767
November	578.152	654.948	693.867	807.422	764.461
Desember	644.221	724.539	766.966	860.655	915.334
<b>Total</b>	<b>7.002.944</b>	<b>7.649.731</b>	<b>8.044.462</b>	<b>8.802.129</b>	<b>9.435.411</b>

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS

Sebagai salah satu negara yang memiliki potensi wisata yang cukup besar, pariwisata Indonesia perlu diberikan perhatian lebih untuk dioptimalkan dan dikembangkan. Setiap daerah berlomba-lomba dan berupaya

menggali potensi sumber daya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah mereka. Hal ini dipicu dengan pemberlakuan otonomi daerah yang menuntut setiap daerah untuk mengembangkan potensi daerah berdasarkan sumber daya daerah yang dimiliki. Pemberlakuan otonomi daerah ini memaksa setiap daerah untuk melihat dan mengembangkan yang menjadi potensinya dan bagaimana potensi tersebut dapat dioptimalkan. Seperti halnya dengan kondisi pariwisata di Provinsi Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai aneka ragam wisata alam dan budaya, kondisi semacam ini menimbulkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk berkunjung ke berbagai destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini, banyaknya daya tarik wisata dan *event* yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Jika dilihat dari tahun ke tahun, Kota Semarang menjadi salah satu daerah yang paling banyak diminati pengunjung karena banyaknya destinasi wisata yang tersedia. Pada tahun 2009-2011 sebesar 22%; tahun 2012 sebesar 33%; dan tahun 2013 meningkat sebesar 38%. Sedangkan untuk daya tarik wisata dan *event* yang kurang diminati oleh pengunjung adalah Kota Tegal. Pada tahun 2009-2011 hanya berjumlah 1%, dan tahun 2013 hanya meningkat sebesar 3%.

**Tabel 1.2**  
**Banyaknya Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota**  
**di Jawa Tengah Tahun 2009 – 2013**

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	2009	2010	2011	2012	2013
01. Kab. Cilacap	6	14	14	25	25
02. Kab. Banyumas	13	12	14	14	20
03. Kab. Purbalingga	10	10	10	10	10
04. Kab. Banjarnegara	5	5	5	14	14
05. Kab. Kebumen	9	9	9	9	8
06. Kab. Purworejo	5	7	7	7	7
07. Kab. Wonosobo	6	6	6	7	7
08. Kab. Magelang	8	8	11	13	13
09. Kab. Boyolali	12	12	12	11	11
10. Kab. Klaten	12	14	14	13	13
11. Kab. Sukoharjo	5	2	2	2	2
12. Kab. Wonogiri	7	7	7	6	6
13. Kab. Karanganyar	18	20	19	19	19
14. Kab. Sragen	4	4	4	15	9
15. Kab. Grobogan	3	3	3	7	9
16. Kab. Blora	4	4	4	3	17
17. Kab. Rembang	8	6	6	6	5
18. Kab. Pati	4	4	4	13	17
19. Kab. Kudus	10	10	10	31	29
20. Kab. Jepara	10	10	16	18	18
21. Kab. Demak	5	6	6	6	6
22. Kab. Semarang	17	17	17	20	22
23. Kab. Temanggung	3	3	3	12	6
24. Kab. Kendal	3	4	4	9	6
25. Kab. Batang	6	6	6	5	5
26. Kab. Pekalongan	3	2	6	11	12
27. Kab. Pemasang	9	9	9	9	9
28. Kab. Tegal	3	3	3	3	4
29. Kab. Brebes	5	5	5	6	6
30. Kota Magelang	6	6	6	6	8
31. Kota Surakarta	9	9	10	10	10
32. Kota Salatiga	1	1	4	6	12
33. Kota Semarang	22	22	22	33	38
34. Kota Pekalongan	5	5	5	5	11
35. Kota Tegal	1	1	1	1	3
<b>Jumlah/Total</b>	257	266	284	385	417

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Kota Tegal yang terletak di jalur pantura secara otomatis menempatkan sebagai jalur transit baik tujuan dari Jakarta-Surabaya atau sebaliknya dan tujuan dari Purwokerto atau sebaliknya. Kota Tegal mempunyai konsep sebagai medan magnet dan pusat pelayanan bagi daerah sekitarnya. Jika dilihat dari tabel .3 dibawah ini, pada tahun 2009 tercatat sebesar 436.284 orang; tahun 2010 naik sebesar 408.533 orang; tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 389.008 orang; tahun 2012 mengalami peningkatan kembali sebesar 394.974 orang; tahun 2013 sebesar 459.774 orang dan tahun 2014 sebesar 504.997 orang

**Tabel 1.3**  
**Banyaknya Pengunjung Objek Wisata PAI di Kota Tegal**  
**Tahun 2009- 2014**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
<b>2009</b>	436,284
<b>2010</b>	408,533
<b>2011</b>	389,088
<b>2012</b>	394,974
<b>2013</b>	459,774
<b>2014</b>	504.997

Sumber : Kota Tegal dalam Angka 2014

Peningkatan jumlah pengunjung menjadikan Pemerintah Kota Tegal melalui Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata terus berusaha untuk mengelola dan mengembangkan agar pariwisata beserta sarana penunjang wisata lainnya mempunyai nilai jual pada masyarakat dengan harapan dapat menambah Pendapatan Asli Daerah serta menjadikan Pariwisata di Kota Tegal lebih diminati lagi oleh wisatawan.

Jumlah objek wisata yang ada di Kota Tegal cukup banyak diantaranya: Pantai muarareja, Desa Wisata Kajongan, Hutan Mangrove, dan

Pantai Alam Indah (PAI) yang merupakan objek wisata alam paling banyak diminati oleh pengunjung; wisata minat khusus berupa Polder Bayeman, Water Park, Rita Park, Alun-alun, Taman Poci; wisata religi berupa makam Al-Hadad, Pawai Rolasan, Pawai Ta'aruf, Perayaan Pek Cun, Gotong Toa Pe Kong; wisata budaya berupa tarian tradisional, adat istiadat, pewayangan; wisata kuliner berupa makanan khas Kota Tegal (tahu aci, kupat blengong, kupat glabed, nasi ponggol, olos, lengko, teh poci dll), serta masih banyak potensi lainnya yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Melihat banyaknya potensi wisata yang terdapat di Kota Tegal, pemerintah belum bisa mengembangkan potensi-potensi pariwisata ini sehingga banyak yang terbengkalai yang menjadikan wisata Kota Tegal lambat laun semakin mengalami penurunan jumlah kunjungan. Hal tersebut terjadi karena keadaan sumber daya manusia yang masih rendah dalam menangkap peluang yang ada pada sektor pariwisata, serta kurangnya promosi pariwisata oleh pemerintah Kota Tegal sendiri, sehingga menjadikan sektor pariwisata belum mampu diandalkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jika ditinjau lebih lanjut, pelaksanaan program yang ada dalam RIPP tahun 2014 masih jauh dari kata sempurna. Banyak program pariwisata yang belum terealisasi dengan baik, karena ada beberapa hal yang menjadi sebab munculnya permasalahan pokok dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Tegal salah satunya adalah faktor lingkungan internal eksternal yang dimiliki suatu kawasan wisata belum tergal dengan baik. Lingkungan dalam suatu kawasan wisata, baik bersifat internal maupun eksternal merupakan faktor

penting yang mempengaruhi keberlangsungan pengembangan pariwisata, Perubahan lingkungan positif yang terjadi merupakan sebuah penunjang sedangkan perubahan lingkungan negatif yang terjadi merupakan gangguan dalam kelangsungan kegiatan pengembangan suatu kawasan pariwisata. Untuk itu, berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki serta mempertimbangkan pengaruh eksternalnya.

Melihat dan mempelajari aspek lingkungan tersebut maka dapat digunakan pendekatan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Treats*). SWOT merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan serta posisi dalam suatu kawasan pariwisata. Alat analisis ini dapat digunakan perusahaan (pengelola kawasan pariwisata) atau pihak Pemerintah dalam menetapkan suatu strategi untuk dapat memenangkan persaingan atau paling tidak, dapat bertahan dalam kondisi pasar yang semakin berkembang. (Robi Setyawan:2015)

Dari berbagai bentuk penjelasan latar belakang diatas, untuk mencari alternatif strategi pengembangan pariwisata di Kota Tegal, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA KOTA TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya dilakukan di Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah, yang mencakup seluruh sektor kepariwisataan.

## **C. Rumusan Masalah**

Secara umum dapat dikatakan bahwa timbulnya suatu permasalahan adalah karena terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan mengacu pada uraian terdahulu, dimana terjadi ketidakstabilan jumlah wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata, sementara di sisi lain pariwisata diharapkan mampu berkembang sehingga dapat menjadi salah satu sektor yang dapat dijadikan andalan di Kota Tegal. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pembahasan permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja potensi-potensi yang dimiliki sektor pariwisata Kota Tegal ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat (internal-eksternal) dalam pengembangan sektor pariwisata Kota Tegal ?
3. Bagaimana strategi untuk pengembangan sektor pariwisata Kota Tegal?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa :

1. Untuk mengetahui besarnya potensi pariwisata Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat (internal-eksternal) sektor pariwisata Kota Tegal.

3. Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan sektor pariwisata Kota Tegal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Aspek Teoritis

Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya menyangkut pengembangan potensi pariwisata yang sekarang ini dijadikan salah satu sektor andalan pariwisata di Indonesia.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kota Tegal

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata khususnya di Kota Tegal, serta dapat dimanfaatkan bagi publik *relations officer* Kota Tegal yang berkeinginan agar potensi objek wisatanya dapat dikenal masyarakat luas.

- b. Bagi Stakeholder terkait

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan usaha pada sektor pariwisata di Kota Tegal.